



JEMBATAN LAYANG RAWAN MACET

Penutupan Perlintasan KA Lempuyangan Ditunda

UMBULHARJO (MERAPI)- Rencana penutupan arus lalu lintas di perlintasan kereta api (KA) sebidang bawah jembatan layang Lempuyangan, Yogya akhirnya ditunda. Alasannya, jika dipaksakan ditutup, dikhawatirkan justru akan memicu kemacetan di atas Jembatan Layang Lempuyangan dan justru membahayakan karena bebannya terlalu berat.

Kepastian penundaan rencana penutupan perlintasan KA di Lempuyangan itu didapat setelah jajaran Pemkot Yogyakarta dan Komisi C DPRD setempat berkonsultasi ke Dirjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan (Kemenhub) di Jakarta, Selasa (19/9).

"Dari konsultasi kemarin, pihak dirjen perkeretaapian menyampaikan, khusus (penutupan lalu lintas) Lempuyangan ditunda dulu. Penundaan sampai dua tahun," kata Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Wirawan Haryo Yudo, Jumat (22/9).

Dia menyatakan, alasan penundaan dari Kemenhub karena pemerintah masih akan melihat situasi dan kondisi lalu lintas di Lempuyangan. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, lanjut Wirawan, penutupan jalan di bawah Jembatan Layang Lempuyangan harus memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana, seperti kondisi lalu lintas, kapasitas jalan, kekuatan konstruksi jembatan hingga keberadaan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL) yang ditempatkan di ujung jembatan layang.

** Bersambung ke halaman 9*

"Kami tidak menyatakan setuju atau tidak setuju terkait rencana penutupan jalan tersebut. Namun, kondisi lalu lintas di bawah jembatan layang perlu menjadi perhatian termasuk kesiapan sarana dan prasarannya," katanya.

Wirawan mencontohkan, konstruksi Jembatan Layang Lempuyangan tidak didesain untuk menahan beban statis. "Penutupan jalan di bawah jembatan akan berpotensi menimbulkan kemacetan di jembatan layang. Apakah konstruksi jembatan akan mampu menahan beban statis," kata Wirawan.

Dia menjelaskan, jika perlintasan KA sebidang di Lempuyangan ditutup, maka diperkirakan kepadatan lalu lintas di Jalan Dr Seotomo dan jembatan layang akan meningkat.

"Yang melakukan kajian tidak hanya dari kami, tapi nantinya juga dari Kemenhub," ujar Wirawan.

Sebelumnya, Dirjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan mengusulkan penutupan arus lalu lintas di bawah Jembatan Lempuyangan.

Alasannya, jalur kereta api di bawah Jembatan Lempuyangan merupakan perlintasan sebidang, sehingga harus steril karena dianggap berbahaya jika masih dilewati lalu lintas kendaraan.

Sekretaris Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Suwanto juga membenarkan adanya penundaan rencana penutupan lalu lintas di perlintasan kereta api bawah Jembatan Lempuyangan. Itu karena kondisi perlintasan KA dan lalu lintas di bawah Jembatan Layang Lempuyangan berbeda dengan perlintasan lain yang akan ditutup seperti di Janti dan Sentolo.

Pihaknya mengusulkan ada sarana pendukung jembatan perlintasan kereta api pada perlintasan sebidang dengan jalan raya di wilayah Kota Yogyakarta.

"Kami mengusulkan kereta api yang melewati perlintasan Yogyakarta posisinya justru naik. Artinya kereta api yang melintas di atas jembatan agar tidak mengganggu lalu lintas di bawah," papar Suwanto.

Selain alasan kajian persiapan sarana prasarana pendukung, dia menyebut Dirjen Perkeretaapian akan menata Stasiun Lempuyangan dulu.

Dia menuturkan, dalam konsultasi itu ada wacana dari Dirjen Perkeretaapian akan menata Stasiun Lempuyangan dengan mengubah pintu masuk menghadap ke sisi utara.

Pihaknya juga meminta hal itu dikaji karena perubahan pintu masuk tidak mudah lantaran ada dampak aktivitas ekonomi warga.

(Tri)-a

Yogyakarta
Pht. Kenala

Tindak Lanjut

Untuk Ditangguhkan

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005